



## Penggunaan Teknik Skimming dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang

Ayu Maryani<sup>a,1\*</sup>, Slamet Triyadi<sup>a,2</sup>, Hendra Setiawan<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup> [ayumaryani1997@gmail.com](mailto:ayumaryani1997@gmail.com) \*; <sup>2</sup> [slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id](mailto:slamet.triyadi@fkip.unsika.ac.id); <sup>3</sup> [hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id)

\*penulis korespondensi

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Received, Agustus 2022

Accepted, Januari 2023

Published, Februari 2023

#### Kata Kunci:

Teks Cerpen, Membaca,

Pembelajaran, Teknik

Skimming.

#### Cara Mengutip:

Maryani, A., Triyadi, S., Setiawan, H. (2023). Penggunaan Teknik Skimming Dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 11(1), pp 97-109.

### Abstrak

Penelitian ini berlandaskan pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap isi teks cerpen. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerti isi teks cerpen. Berdasarkan hal tersebut upaya yang diberikan yaitu pembelajaran memahami isi teks cerpen dengan menggunakan teknik skimming. Upaya tersebut dapat membantu peserta didik memahami isi teks cerpen, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mencari jawaban dari apa yang dipertanyakan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan teknik skimming dalam pembelajaran memahami isi teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang. *true experimental* dengan *pretest-posttest control group design* yang merupakan Metode penelitian. siswa kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang yang sebagai populasi dan teknik *cluster sampling* merupakan teknik untuk penentuan sampel, dengan memilih kelompok-kelompok individu atau cluster, yaitu kelas XI TKR (kelas eksperimen) dan XI AP (kelas kontrol). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat dikemukakan ialah kemampuan siswa dalam memahami isi teks cerpen meningkat. Nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat pretest sebesar 52,12. Setelah diberikan perlakuan teknik skimming nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84,31. Selain itu, hasil uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan memahami isi teks cerpen pada kelas eksperimen dengan peserta didik pada kelas kontrol.

### Abstract

*This research is based on the students' low understanding of the contents of the short story text. Students who have difficulty understanding the contents of the short story text. Based on this, the effort given is learning to understand the contents of the short story text by using skimming techniques. These efforts can help students understand the contents of the short story text so that students do not have difficulty finding answers to what is being asked. The purpose of the study was to describe the use of skimming techniques in learning to understand the contents of short stories in class XI students of SMK Pratama Mulya Karawang. true experimental with a pretest-posttest control group design which is a research method. class XI students of SMK Pratama Mulya Karawang as the population and cluster sampling technique is a technique for determining the sample, by selecting individual groups or clusters, namely class XI TKR (experimental class) and XI AP (control class). Based on the results of calculations that have been carried out, the conclusion that can be drawn is that the ability of students to understand the contents of short stories has increased. The average value of the experimental class at the time of the pretest was 52.12. After being given treatment with the skimming technique, the average score of students increased to 84.31. In addition, the results of the*

---

*t-test with a significance level of = 0.05 obtained the results of the Sig value. (2-tailed) of 0.000. Based on the t-test that has been carried out, it can be concluded that there is a significant difference between the ability to understand the content of short stories in the experimental class and students in the control class.*

---

## PENDAHULUAN

Membaca ialah salah satu jenis literasi yang dikenalkan paling awal oleh seseorang karena membaca merupakan literasi fungsional (Hapsari et al., 2017) yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ialah satu dari banyak keterampilan dalam berbahasa yang begitu penting dalam dipelajari dan dikuasai bagi setiap peserta didik, dari membaca seorang peserta didik dapat memperoleh informasi, meningkatkan ilmu pengetahuannya, serta keberhasilan studi seorang peserta didik akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membaca. Selain itu, membaca juga dapat memahami makna suatu bacaan. Membaca bukanlah kegiatan melihat lambang-lambang tertulis saja, akan tetapi pembaca juga perlu memahami materi yang dibacanya. Membaca dasarnya yang dicari ialah merupakan sebuah informasi inti pada bacaan tersebut. Faktanya, tidak sedikit yang tidak memiliki tujuan membaca yang jelas maka dapat dikatakan sangat sulit untuk mencapai informasi yang diinginkan atau dibutuhkan.

Mencari tahu cara membaca sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, misalnya kemampuan pendidik dalam mendidik, kemampuan dan rendahnya minat siswa dalam membaca. Membaca dengan teliti merupakan tindakan yang dianggap melelahkan, apalagi jika bahan bacaannya berasal dari buku-buku termasuk buku pelajaran. ketika membaca tidak sedikit masalah yang dapat ditemukan, seperti ketika memahami beberapa halaman penuh menulis, tetapi tidak ada satu pemikiran atau kepentingan yang didapat dari membaca., ketika membaca pikiran tidak sinkron dengan apa yang dibaca, bahkan saat membaca konsentrasi pun susah untuk didapatkan, padahal mata selalu tertuju pada tulisan bacaan tersebut.

Kemampuan membaca dengan cepat bukan merupakan kemampuan dari bawaan, namun kemampuan membaca dengan cepat merupakan hasil dari latihan yang telah dilakukan secara bertahap. Sehingga dengan dilakukannya latihan secara berulang-ulang maka dapat menghasilkan suatu keefektifan yang tinggi (Rufaida & Wachidah, 2021). Oleh karenanya, mulai sejak dini siswa Sekolah Dasar hendaknya dilatih secara bertahap untuk membaca cepat khususnya dengan menggunakan teknik Skimming yang mana dapat membantu siswa untuk memahami dengan cepat akan bacaan yang telah baca sebelumnya (Rohayati & Juandi, 2022).

Berapakah KEM (Kecepatan Efektif Membaca) yang sebaiknya dimiliki oleh seseorang, apakah ada hubungan dengan pendidikan? Jawabannya ialah tergantung oleh kewajiban yang dimiliki kita dan tingkatan pendidikan yang tengah kita jalani. Walaupun seperti itu, indikator berikut dapat dijadikan sebuah tolak ukur dalam menentukan tingkat KEM minimalnya (Soedarso dalam Dalman, 2017:44).

Tabel 1. Kecepatan Efektif Membaca

Jenjang Sekolah	Standar Kecepatan
Sekolah Dasar /SLTP	200 kata/menit
SLTP	250 kata/menit
Mahasiswa	325 kata/menit
Mahasiswa Pascasarjana	400 kata/menit
Orang dewasa (yang tidak sekolah)	200 kata/menit

Tetapi ingat, bahwa kecepatan membaca itu, untuk kepentingan tertentu masih bisa ditingkatkan. Misalnya membaca dengan waktu yang terbatas, untuk ini orang harus membaca

dengan kecepatan yang lebih dilipatgandakan dari kecepatan biasa. Karena tujuannya hanya ingin mengetahui garis besar isi bacaan saja. Kecepatan membaca memiliki hubungan yang kuat dengan pemahaman. Seorang siswa dapat membaca hingga selesai dalam waktu yang singkat, sedangkan siswa lainnya memiliki keterampilan yang sangat lamban untuk memahami, dan masih rendah dalam mengerti bacaan tersebut. Hal ini terjadi memungkinkan karena ingatan siswa terganggu, sehingga mereka harus berjuang lebih dibandingkan siswa biasanya untuk mengingat kembali bagian, kalimat, dan kata-kata yang telah mereka baca.

Seperti yang telah diungkapkan, bukan hanya kecepatan yang terpenting, namun juga harus diimbangi oleh pemahaman dalam bacaan. Memahami bacaan dikatakan cukup memadai jika dapat pertanyaan bacaan dijawab antara 40-60%. Dengan cara ini, pendidik diharapkan pada dasarnya memiliki kreatifitas untuk memiliki pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa akan memahami pendidikan yang akan diajarkan. Metode yang ditentukan seharusnya pas dengan kebutuhan pelajar, sehingga saat belajar dan pemanfaatan prosedur tersebut terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada beberapa strategi pemahaman, salah satunya adalah teknik skimming. Skimming adalah strategi membaca yang secara eksplisit diperlukan saat membaca dengan cepat dan mudah. Prosedur membaca dengan teknik skimming adalah tindakan pemahaman yang lebih lengkap dan membutuhkan kemampuan khusus. Keuntungan menggunakan strategi skimming ialah pelajar jadi lebih efektif dalam mengerti isi teks dari membaca.

Teknik Skimming sudah diterapkan dalam beberapa pelajaran dan kegiatan, hal ini dibuktikan dengan penelitan penelitian sebelumnya, salah satunya yang dikemukakan oleh (Seprina et al., 2020) pada penelitiannya hal yang fokus pada Cerita rakyat sehingga dikemukakan hasil penelitiannya yaitu penggunaan teknik membaca cepat menjadi sangat menyenangkan dan merupakan hal yang baru. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Susanty, 2019) dimana fokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris dimana Teknik Skimming digunakan dengan maksud meningkatkan kemampuan membaca. Namun untuk meningkatkan kemampuan cepat membaca dengan Teknik skimming untuk pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Putra, 2017) dan (Fitria, 2019).

Berdasarkan pada hasil tinjauan yang dilakukan di SMK Pratama Mulya Karawang ditemukan pula masalah yang sama dalam kegiatan membaca cepat khususnya dalam memahami isi teks suatu bacaan cerpen. Berdasarkan persepsi di kelas, siswa tampaknya masih mengalami kendala dalam membaca lagi bacaan yang sebelumnya sudah diberikan dengan tidak boleh melihat kembali bacaan tersebut. Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan pengajar pelajaran Bahasa Indonesia, pengajar mengakui masih banyak siswa yang jarang membaca cerita pendek maka dari itu mereka tidak menguasai atau tahu butir-butir dalam cerita pendek. Begitu juga menurut nilai siswa yang masih rendah dalam memahami materi yang di teliti. Siswa seringkali tidak fasih jika harus mencerita apa yang sudah mereka baca.

Fokus pada cerpen merupakan hal yang penting pada salah satu sub bab pelajaran Bahasa Indonesia, penelitian sebelumnya telah mengemukakan bahwasanya pengabdian tentang gerakan literasi di sekolah melalui buku cerita bergambar efektif dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan (Hastuti et al., 2021). “Ada standar literasi yang baiknya dikuasai oleh seseorang, yaitu: literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya, dan kewarganegaraan” (Liestari & Muhardis, 2020).

Sebelum ini telah dilakukan penelitian relevan yang diteliti oleh (Komalasari, 2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keterampilan membaca dapat meningkat dengan teknik skimming. Pada penelitian sebelumnya dalam meningkatkan kemampuan membaca tidak hanya fokus pada Teknik skimming, seperti pada penelitian (Rahayu & Rachbini, 2018) Model Pembelajaran *Scaffolding* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami teks, Tahapan model pembelajaran *scaffolding* membantu peserta didik dalam memahami teks *narrative (fable)* dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka tujuan dari pada penelitian ini ialah mendeskripsikan penggunaan teknik skimming dalam pembelajaran memahami isi teks cerpen pada siswa kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Keterampilan Membaca**

#### ***Pengertian Keterampilan***

Keterampilan ialah usaha dalam menyadari maupun mendapatkan pengetahuan. Dalam KBBI, kemampuan merupakan kapasitas individu untuk memahami bahasa, membaca, memahami, atau berintraksi. Namun, menurut Dunnette, keterampilan ialah batas yang diharapkan untuk melakukan beberapa tanggungjawab yang merupakan peningkatan dari hasil persiapan dan pengalaman yang diperoleh (Komalasari, 2014). Maka sebab itu ditarik kesimpulan bahwasanya keterampilan ialah merupakan cara individu dalam mengerti apa yang harus diketahui dalam proses menulis, membaca, menyimak, atau berbicara.

#### ***Pengertian Membaca***

Membaca merupakan suatu gerakan yang mencoba untuk menemukan data-data berbeda yang terkandung dalam tulisan. Ini menyiratkan bahwa membaca adalah perspektif untuk memahami substansi teks yang dibaca. Selanjutnya, membaca tidak hanya melihat pada ragam huruf yang telah dirangkai menjadi kata-kata, kumpulan kata, kalimat, bagian, dan pembicaraan, namun lebih dari itu membaca adalah suatu tindakan untuk mengetahui gambar/tanda/penyusunan yang penting sehingga pesan yang disampaikan oleh penulis dapat diakui oleh pembaca (Dalman, 2017). Begitu juga yang telah dikemukakan oleh (Tarigan, 2015) yang mendefinisikan membaca merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dan dipergunakan pembaca untuk mendapatkan pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media.

Menurut uraian yang dikemukakan ahli, dapat diduga bahwasanya membaca adalah siklus keahlian yang tidak jarang dilakukan dengan maksud menampung atau menerima pesan yang ingin disampaikan dengan menggunakan wacana atau menggunakan bacaan lain. Membaca merupakan rangkaian cara yang paling umum untuk memahami tulisan dengan menggunakan kemampuan melihat yang digerakkan oleh pembaca, sesuai dengan motivasinya, yang diselesaikan dengan suara keras atau di dalam hati.

### **Kecepatan Membaca dan Mengukur Kemampuan Membaca**

#### ***Kecepatan Membaca***

Kemampuan seseorang dalam membaca cepat dapat mempengaruhi pemahaman akan pentingnya komposisi yang dia baca. Banyak orang yang belum pernah mendapatkan arahan yang luar biasa dalam membaca cepat, memiliki kecepatan yang sama dalam membaca. Kecepatan membaca juga harus dapat disesuaikan, yang berarti bahwa kecepatan tidak selalu dalam semua

kasus harus serupa. Sese kali kecepatan diputar kembali atau diperlambat. Itu bergantung pada materi dan motivasi kita dalam membaca (Dalman, 2017).

Aktifitas membaca berkaitan dengan pembaca dan bahan yang dibaca. Menurut (Tarigan, 2013), pembaca yang benar adalah “pembaca yang dapat membaca dengan cepat dan tahu maksud yang dibaca”. Namun, berdasarkan faktanya tidak sedikit pembaca yang masih kurang mampu membaca dengan cepat dan bahkan memahami teks yang dibacanya saja tidak. “Membaca cepat bukan sekedar memperbaiki prestasi waktu, namun informasi yang dapat diserap oleh pembaca bisa banyak dan maksimal. Hal ini dikarenakan pembaca tidak lagi mempunyai kebiasaan membaca kata demi kata” (Tarigan, 2013).

### ***Tujuan Membaca Cepat***

Alasan mendasar di balik menunjukkan kecepatan membaca pada anak-anak ataupun para siswa ialah dengan maksud agar para pelajar dapat membaca dengan benar maupun mahir, yaitu untuk mendapatkan data sebanyak mungkin yang diharapkan dalam jangka waktu yang umumnya singkat. Untuk situasi ini, yang penting bukanlah kecepatan siswa dalam membaca, tetapi tingkat pemahaman konten membaca setelah dibaca oleh siswa dengan cepat. Tidak ada gunanya jika pelajar dapat membaca dengan cepat tetapi tidak dapat memahami isinya (Tarigan, 2015).

Menurut (Tarigan, 2015) menyampaikan, bahwasanya hubungan kecepatan dalam membaca beriringan dengan pengertian yang hendak ditujuh ialah kendala yang penting, karena berhubungan dengan kemampuan membaca dan keterampilan studi. Menurut (Dalman, 2017) “keterampilan membaca untuk studi berhubungan dengan bahan bacaan yang akan dibaca. Apakah bahan bacaan itu masuk pada tujuan membaca studi, membaca untuk kesenangan ataupun untuk usaha”. Dalam hal ini, seorang pengajar baiknya mendidik pembaca untuk dapat memutuskan bahan bacaan mana yang akan dibaca, tentunya yang berkaitan dengan informasi yang ingin di peroleh oleh siswa atau pembaca.

### ***Mengukur Kemampuan Membaca***

Pembaca diharapkan menjadi pembaca yang baik jika ia dapat mengubah musikalitas kecepatan membaca sesuai target, kebutuhan dan kondisi materi yang dibaca dan dapat menjawab sekitar 60% dari materi yang dibaca. Untuk amatir, kecepatan membaca seharusnya mencapai 120-150 KPM (kata setiap saat). Kecepatan diupayakan untuk terus mempercepat membaca yang dilakukan tanpa henti atau terus menerus (Adler & Charles dalam Dalman, 2017:46).

“Kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi, oleh sebab itu dalam menghitung kemampuan membaca hal yang perlu dipertimbangkan adalah dua aspek tersebut. Pada umumnya kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut” (Soedarso dalam Dalman, 2017:44):

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Contoh:

Jika siswa membaca 1.600 kata dalam 3 menit dan 20 detik. Berapakah kecepatan membaca Anda?

Jawab:

3 menit 20 detik = 200 detik

$$\frac{1.600}{200} \times 60 = 8 \times 60 = 480$$

Jadi, kecepatan membaca Anda adalah 480 KPM (Soedarso, dalam Dalman, 2017:44). Sebagai aturan, kecepatan membaca dapat ditentukan oleh jumlah kata yang dibaca setiap saat, dan kesadaran seperti yang diperkirakan oleh tingkat tanggapan yang tepat tentang substansi bacaan. Meskipun demikian, konsekuensi estimasi dari kedua perspektif ini harus dikoordinasikan untuk menunjukkan kemampuan memahami secara umum (integral). Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca:

$$KM = \frac{KB}{SM:60} \times \frac{PI}{100} \times KPM$$

Keterangan:

KM = Kemampuan Membaca

KPM = Jumlah Kata Per menit

KB = Jumlah Kata dalam Bacaan

SM = Jumlah Sekon Membaca

PI = Persentase Pemahaman Isi (Dalman, 2017).

### **Karakteristik Pemilihan Bahan Bacaan**

Saat pengalaman yang berkembang, seorang pendidik harus imajinatif dan kreatif dalam menemukan bahan bacaan yang akan diperkenalkan kepada siswa. Banyak sekali bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan bahan ajar. Meskipun demikian, seorang pendidik harus mengetahui setiap ciri dari bahan bacaan yang dipilihnya sebagai bahan ajar.

“Pada dasarnya, seorang pembaca juga harus mengetahui kualitas bahan bacaan yang dia pilih, sehingga dia pasti dapat memahami item dalam bacaan sesuai dengan motivasi di balik memahaminya. Untuk situasi ini, sebelum seseorang memilih bahan bacaan, ia harus memenuhi tahapan berikut: (1) mencari bahan pemahaman, (2) memilih bahan untuk diteliti tanpa bantuan orang lain, dan (3) pergi sendiri untuk membaca dengan teliti. meneliti bahan yang telah dipilih” (Tarigan, 2015).

### **Teknik Skimming**

Membaca skimming merupakan membaca cepat atau sekilas untuk memperoleh informasi dari suatu teks bacaan. Menurut (Aminuddin, 2015), membaca dengan teknik skimming merupakan “membaca secara cepat atau bahkan secepat kilat untuk menemukan gagasan-gagasan inti dalam bacaan”. Pelaksanaan membaca secara skimming itu terwujud dalam perilaku sebagai berikut.

Menurut (Soraya, 2017), membaca sekilas atau *skimming* adalah satu dari banyak penelusuran yang membuat mata kita bergerak cepat untuk melihat, fokus pada materi yang tersusun untuk mencari dan mendapatkan data. “Jika Anda tidak tahu bagaimana cara skim dan kapan melakukannya, Anda tentu akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti dan menyelesaikan bacaan yang ideal. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas atau *skimming*, yaitu sebagai berikut” (Tarigan, 2015).

1. Untuk mendapatkan suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, dan tulisan singkat;
2. Untuk memperoleh hal tertentu dari suatu bahan bacaan;
3. Untuk memperoleh atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan,

Selain itu, teknik membaca *skimming* juga dijadikan sebagai pemicu agar pelajar tidak merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran membaca yang menuntut siswa memahami isi dari sebuah karangan cerpen atau menceritakan kembali isi cerpen tersebut tanpa melihat sebuah

tulisan. Teknik membaca *skimming* sangat menarik digunakan dalam strategi belajar guru di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik *skimming*.

### Cerpen

Cerita Pendek atau Dongeng singkat adalah karya ilmiah yang menyoroti satu orang dalam suatu keadaan (Suherli, 2017). Dalam cerita singkat, kita akan melacak berbagai karakter, baik pahlawan ataupun musuh. Keduanya adalah kesan asli kehidupan di sekitaran kita. Meskipun demikian, dari karakter-karakter tersebut dapat belajar sisi-sisi kehidupan, khususnya perbuatan-perbuatan besar yang harus diteladani dan perbuatan-perbuatan buruk yang harus dihindari.

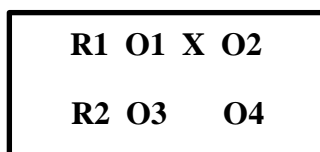
Seperti halnya fiksi, cerita pendek memiliki komponen bawaan atau komponen yang membentuk cerita pendek, seperti topik, plot, karakter, latar, ketegangan, perspektif, solidaritas, dan gaya bahasa. Selain itu, cerita pendek memiliki struktur cerita, namun organisasi cerita tidak perlu mengikuti contoh. Ada pencipta yang menggunakan desain struktur cerita konvensional: pengenalan, pertikaian, penyelesaian, ada juga yang memulai dengan pertikaian, pengenalan, dan penyelesaian.

Dalam penelitian ini cerpen merupakan bahan bacaan yang digunakan. Pemilihan teks cerpen pada penelitian ini, karena selain panjang pendek nya cerita yang tidak terlalu panjang, cerpen juga memiliki cerita yang berisikan tentang nilai kehidupan, yaitu perbuatan yang seharusnya ditiru yaitu perbuatan baik dan sebaliknya perbuatan yang harus dihindari yaitu perbuatan buruk, cerpen mampu memberikan motivasi atau pengetahuan tentang kehidupan di kalangan remaja atau dewasa masa kini. Pemilihan teks cerpen sangat tepat untuk siswa SMK, karena isi cerita cerpen memiliki sebuah permasalahan kehidupan yang mampu menginspirasi para pembacanya. “Pada penelitian sebelumnya Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Dalam Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Streaming” (Rohayati & Juandi, 2022).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang dilakukan terhadap kelas eksperimen. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sehingga penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh teknik *skimming* dalam pembelajaran memahami teks cerpen yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan.

*True Experimental Design* dengan bentuk *pretest-posttest control group design* merupakan desain penelitian yang digunakan. Menurut (Sugiyono, 2017), “bahwasanya *true experimental design* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Berikut adalah desain penelitian *True Experimental* dengan bentuk *pretest-posttest control group design*”.



Keterangan:

- R1 : Kelompok treatment yang dipilih secara random
- R2 : Kelompok kontrol yang dipilih secara random
- O1 : Tes awal kelompok treatment
- O2 : Tes akhir kelompok treatment
- X : Treatment
- O3 : Tes awal kelompok kontrol
- O4 : Tes akhir kelompok kontrol

Alasan menggunakan desain tersebut, karena untuk mengetahui penggunaan teknik skimming dalam pembelajaran memahami isi teks cerpen, sehingga penelitian dilaksanakan pada dua kelas yang dibagi dua kelompok secara acak. Pertama-tama menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian semua kelompok diberikan tes awal (*pre-test*) mengenai teks cerpen yang diberikan. Setelah itu kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik skimming, dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan teknik skimming. “Pada akhir pembelajaran semua kelompok diberikan tes akhir (*post-test*). Dengan adanya *pre-test* dan *post-test* dapat memperlihatkan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan” (Sugiyono, 2017).

Menurut (Sugiyono, 2017) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Kesimpulannya berlaku bagi seluruh siswa kelas XI yang terdiri atas XI RPL berjumlah 30 siswa, XI TSM berjumlah 33 siswa, XI AP berjumlah 26 siswa, dan XI TKR berjumlah 30, sehingga populasi kelas XI di SMK Pratama Mulya Karawang sebanyak 119 siswa.

Kesimpulannya penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling). (Sugiyono, 2017) “teknik sampling daerah ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster”. Dengan demikian sampel pada penelitian ini sebanyak dua kelas dari empat kelas sebagai populasi di SMK Pratama Mulya Karawang. Jumlah siswa dari dua kelas tersebut sebanyak 56 siswa, kemudian dua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Instrumen tes pada penelitian ini yaitu: tentukan terlebih dahulu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah itu, sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan tes awal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan teknik skimming dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan teknik skimming. kemudian, kedua kelompok itu diberi tes akhir untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat kedua kelompok tersebut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Data Penelitian

#### Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

	N	Ra nge	M in	Ma x	Su m	Me an	Std. Deviation	Variance
<b>Pretest Kelas Eksperimen</b>	26	25	40	65	135	52,12	5,826	33,946
<b>Posttest Kelas Eksperimen</b>	26	15	78	93	219	84,31	4,212	17,742
<b>Valid N (listwise)</b>	26							

Sumber : data diolah

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik *skimming*. Kelas eksperimen terdapat pada kelas XI TKR yang jumlah siswanya 30 siswa, namun yang mengikuti penelitian hanya 26 siswa, karena adanya kegiatan magang terhadap 4 siswa lainnya. *Pretest* dilakukan sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah kelas tersebut menerima materi pembelajaran yang disertai dengan penggunaan teknik *skimming*. Berikut ini adalah tabel nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen. Deskripsi hasil analisis eksperimen berikut :

Tabel 2. menggambarkan bahwa mean (rata-rata) *pre-test* kelas eksperimen sebesar 52,12, sementara *post-test* kelas eksperimen sebesar 84,31. Varian data *pre-test* kelas eksperimen 33,94 dan *post-test* kelas eksperimen 17,74. Nilai minimum dan maksimum *pre-test* kelas eksperimen sebesar 40 dan 65, maka rentang nilai pada *pre-test* kelompok eksperimen adalah 25. Sementara, nilai minimum dan maksimum *post-test* kelas eksperimen sebesar 78 dan 93, maka rentang nilai pada *post-test* kelompok eksperimen adalah 15.

#### Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas kontrol ialah kelompok yang tidak menggunakan teknik *skimming* dalam pembelajarannya. *Pretest* kelas kontrol dilakukan pada pertemuan pertama dan *posttest* dilakukan pada pertemuan terakhir sesuai dengan rencana pembelajaran. Berikut ini adalah tabel nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Deskripsi hasil analisis data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dilihat pada tabel berikut :

	N	Ra nge	M in	M ax	Su m	Me an	Std. Deviation	Variance
<b>Pretest Kelas Kontrol</b>	26	25	30	55	109	41,96	7,544	56,918
<b>Posttest Kelas Kontrol</b>	26	20	60	80	177	68,38	5,714	32,646
<b>Valid N (listwise)</b>	26							

Sumber : data diolah

Tabel 3. menunjukkan bahwa mean (rata-rata) *pre-test* kelas kontrol sebesar 41,96, sementara *post-test* kelas kontrol sebesar 68,38. Varian data *pre-test* kelas kontrol 56,91 dan *post-test* kelas kontrol 32,64. Nilai minimum dan maksimum *pre-test* kelas kontrol sebesar 30 dan 55, maka rentang nilai pada *pre-test* kelompok kontrol adalah 25. Sementara, nilai minimum dan maksimum *post-test* kelas kontrol sebesar 60 dan 80, maka rentang nilai pada *post-test* kelompok kontrol adalah 20.

### Pengujian Analisis Data

#### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
			Statisti c	df	Sig .	Statis tic	Df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Pretest Eksperimen	Kelas	,142	26	,192	,969	26	,594
		Kelas	,193	26	,014	,927	26	,065
	Posttest Kelas Kontrol	Kelas	,130	26	,200*	,951	26	,248
		Kelas	,196	26	,011	,925	26	,059

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4, dapat dipastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Nilai signifikansi data hasil *pretest* kelas eksperimen adalah 0,594 dan *posttest* kelas eksperimen adalah 0,065. Sementara itu, nilai signifikansi *pretest* kelas kontrol adalah 0,248 dan *posttest* kelas kontrol adalah 0,059. berdasarkan hasil tersebut nilai sig data hasil *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan hasil  $> 0,05$  atau dapat dikatakan sesuai dengan syarat suatu data yang berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar Peserta Didik			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<b>1,115</b>	1	50	,296

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5, dapat dipastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat varian yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui nilai signifikansi hasil uji homogenitas  $> 0,05$ . Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0,296 artinya nilai signifikansi  $> 0,05$  dan data tersebut homogen.

*Uji Hipotesis*

Tabel 6. Hasil Data Uji T

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Peserta Didik	Equal variances assumed	1,115	,296	11,438	50	,000	15,923	1,392	13,127	18,719
	Equal variances not assumed			11,438	45,977	,000	15,923	1,392	13,121	18,725

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 6 perhitungan uji hipotesis, nilai signifikansi pada *Levene's Test* sebesar 0,296, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogeny. Nilai yang terdapat pada kolom t, yaitu 11,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hasil tersebut juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami isi teks cerpen antara kelompok teknik skimming yang digunakan oleh kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

**Pembahasan**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Pratama Mulya Karawang tidak sedikit permasalahan yang dirasakan oleh peserta didik, di antaranya membaca serta memahami isi suatu teks cerpen. Peserta didik kurang minat dalam pembelajaran memahami isi suatu teks cerpen, karena harus membaca terlebih dahulu. Membaca adalah hal yang membosankan bagi peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti merasa perlu adanya penggunaan suatu teknik dalam pembelajaran yang menarik untuk peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi suatu teks cerpen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik skimming dalam pembelajaran memahami isi suatu teks cerpen.

Hasil yang diperoleh ketika dilaksanakan penelitian, menunjukkan bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Pretest (tes awal) pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 52,12 dan rata-rata kelas kontrol 41,96. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal memahami isi teks cerpen tidak memiliki selisih perbedaan nilai yang banyak. Setelah mendapatkan perlakuan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest (tes akhir). Hasil posttest kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 84,31 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 68,38. Kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata, tetapi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar. Pada penelin sebelumnya

dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif teknik membaca cepat terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi memahami isi cerpen siswa (Handayani, 2014).

Perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai yang terdapat pada kolom t, yaitu 11,438 dengan nilai sig yaitu 0,000. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sehingga penelitian ini dapat diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya keefektifan dalam membaca menggunakan Teknik Skimming sehingga hal ini didukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwasanya “keefektifan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok” (Abiyanti, 2017).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Pratama Mulya Karawang banyak sekali permasalahan yang dialami oleh peserta didik, di antaranya membaca serta memahami isi suatu teks cerpen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik skimming dalam pembelajaran memahami isi suatu teks cerpen menyimpulkan sebagai berikut: (1) Pretest (tes awal) pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 52,12 dan rata-rata kelas kontrol 41,96. Nilai rata-rata kedua kelas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal memahami isi teks cerpen tidak memiliki selisih perbedaan nilai yang banyak. (2) Hasil posttest kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 84,31 dan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 68,38. Kedua kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata, tetapi kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih besar.

Hasil tersebut juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan memahami isi teks cerpen antara kelas eksperimen yang menggunakan teknik skimming dengan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan menunjukkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) penelitian ini diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Abiyanti, E. (2017). Pengaruh keefektifan membaca cepat terhadap kemampuan menemukan ide pokok paragraf. *DIKSATRASIA*, 1(2), 203–211.
- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Raja Grafindo Persada.
- Fitria, A. (2019). Tingkat Kemampuan Membaca Cepat Dengan Menggunakan Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di SD Negeri 76 Kota Bengkulu [Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU]. In *Doctoral dissertation*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3662/>
- Handayani, D. (2014). Pengaruh Teknik Membaca Cepat Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Memahami Isi Cerpen Siswa Kelas X SMK (Studi Kasus Di SMK YMJ Ciputat) [UIN Hidayatullah]. In *Skripsi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/32797>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177.
- Hastuti, I. D., Setiawan, I., & Mariyati, Y. (2021). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Buku Cerita Bergambar. *INTAN CENDEKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 55–59.

- Komalasari, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang. In *Skripsi*. UIN Hidayatullah.
- Liestari, S. P., & Muhardis. (2020). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan Hasil UN Dan PISA). *Indonesian Journal of Educational Assessmen*.
- Putra, R. I. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDIT Bina Insan. In *Skripsi*. UIN Hidayatullah.
- Rahayu, E. M., & Rachbini, M. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scaffolding pada Peserta Didik SMPN 22 Surabaya Tahun Akademik 2018-2019. *Jurnal PDS UNP*, 1(1), 74–81.
- Rohayati, S., & Juandi, J. (2022). pembelajaran membaca pemahaman siswa dalam cerpen menggunakan teknik streaming. *DIKSATRASIA*, 6(1).
- Rufaida, D., & Wachidah, K. (2021). Literature Study of the Application of Skimming Techniques to Improve Speed Reading Ability in Indonesian Language Lessons for Class V Elementary School Students. *Academia Open*, 6, 1–11.  
<https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.1890>
- Seprina, Y., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 156–164.
- Soraya, B. (2017). Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah II Berua Makassar. In *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suherli, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia*. CV Arya Duta.
- Susanty, F. (2019). Peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks bahasa inggris melalui teknik skimming-scanning pada mahasiswa stit ru semester ii 2017/2018. Raudhah Proud To Be Professionals. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43–54.
- Tarigan, H. G. (2013). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.